



SYARIAT ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL, HARMONI INDAH DALAM MERAWAT IBU HAMIL DAN MELAHIRKAN



“

**HARMONISASI
ANTARA SYARIAT ISLAM,
BUDAYA DAN ASUHAN IBU**



Syariat Islam dan Kearifan Lokal, Harmoni Indah dalam Merawat Ibu Hamil dan Melahirkan

Harmonisasi Antara Syariat Islam,
Budaya dan Asuhan Ibu

Murniati



Penerbit Boenga Ketjil
Primono V/40 Plandi Jombang

Syariat Islam dan Kearifan Lokal,
Harmoni Indah dalam Merawat Ibu Hamil dan Melahirkan

Penulis : Murniati
Editor: Radyan Rifka Pramanik, S.K.M.
Desain Sampul: Reza Muhammad Ramadha, S.Si.
Tata Letak: Hanifah Nur Jannah, S.T.P., M.T.
Penyunting Akhir: Risma Nur Hakiki, Amd. Keb., S.K.M.

Cetakan I, Juli 2025



Diterbitkan oleh :
Penerbit Boenga Ketjil
Primono V/40 Plandi Jombang
andhisetyowibowo@gmail.com
0821-3443-449

v + 121 hlm; 148 x 210 mm

ISBN:
978-643-7295-14-9

© [2025] [Murniati]

Semua hak dilindungi undang-undang.

Tidak diperkenankan memperbanyak, menyimpan dalam sistem pencarian data, atau menerjemahkan sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun, baik elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, maupun lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Buku ini dilindungi oleh Undang-Undang Hak Cipta. Pelanggaran terhadap hak cipta dapat dikenai sanksi perdata maupun pidana.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Saya dapat menyelesaikan buku ini dengan judul “Syariat Islam dan Kearifan Lokal, Harmoni Indah dalam Merawat Ibu Hamil dan Melahirkan”.

Proses kehamilan dan persalinan merupakan momen penting dalam kehidupan seorang perempuan dan dalam banyak budaya, termasuk budaya Islam di Indonesia. Proses ini tidak hanya dilihat dari sisi medis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual dan tradisi lokal. Sayangnya, di era modern, kearifan lokal yang berpadu dengan nilai-nilai syariat Islam ini mulai dilupakan. Padahal banyak diantaranya justru sejalan dengan ajaran agama dan terbukti membawa manfaat untuk kesehatan ibu dan bayi.

Melalui buku ini, Saya ingin mengajak pembaca untuk kembali mengenali dan menghargai kearifan lokal yang berpadu dengan syariat Islam dalam merawat ibu hamil dan melahirkan. Bukan hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan

menyeluruh dalam pelayanan kesehatan ibu. Perpaduan antara kearifan lokal dan syariat Islam dalam asuhan kehamilan dan persalinan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas dan pendekatan yang lebih manusiawi bagi para tenaga kesehatan, ibu hamil, dan masyarakat pada umumnya.

Saya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap segala masukan dan kritik yang membangun, agar karya ini dapat terus dikembangkan dan memberi manfaat yang lebih luas, terutama bagi tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat yang ingin mendampingi ibu hamil dengan lebih bijak dan bermakna.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi selama proses penulisan ini. Semoga apa yang tertulis di sini dapat menjadi kontribusi kecil untuk dunia kesehatan yang lebih berbudaya, adil, dan penuh kasih.

Lhokseumawe, Juni 2025

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 Saat Tradisi dan Syariat Berpadu: Merawat Ibu Hamil Secara Utuh dan Bermakna	1
BAB 2 Dasar-Dasar Penting Perawatan Kehamilan dan Persalinan: Bekal Bagi Calon Ibu dan Tenaga Kesehatan	10
BAB 3 Bukan Hanya Merawat, Tapi Juga Mendengar: Kunci Komunikasi dan Perawatan Holistik Bagi Ibu	32
BAB 4 Antara Doa, Adat, dan Cinta: Nilai-Nilai Islami dalam Tradisi Kehamilan.....	47
BAB 5 Menyatunya Adat dan Iman: Kearifan Lokal Islami dalam Mengiringi Persalinan dan Nifas	59
BAB 6 Kearifan yang Menyehatkan atau Membahayakan? Menelusuri Nilai-Nilai Lokal.....	68
BAB 7 Menjaga Ibu, Menjunjung Syariat: Harmoni Nilai Lokal dan Islam dalam Praktik Kebidanan.....	76
BAB 8 Menghargai Tradisi, Menjaga Kehidupan: Praktik Kebidanan yang Selaras dengan Budaya.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	98
PROFIL PENULIS	102



01 Saat Tradisi dan Syariat Berpadu: Merawat Ibu Hamil Secara Utuh dan Bermakna

Bukan Sekadar Tradisi: Mengapa Kearifan Lokal Masih Penting dalam Merawat Ibu Hamil?

Kehamilan dan persalinan adalah fase penting yang bisa menentukan masa depan seorang ibu dan bayinya. Sayangnya, hingga hari ini, masih banyak ibu di berbagai belahan dunia yang kehilangan nyawanya saat mengandung, melahirkan, atau setelah melahirkan.



Pada tahun 2023 saja, sekitar 260.000 perempuan meninggal dunia karena masalah ini. Yang membuat hati semakin miris, sebagian besar dari kematian itu sebenarnya bisa dicegah. Bahkan 92% kasus terjadi di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024).

Kabar baiknya, dalam sepuluh tahun terakhir, beberapa kawasan seperti Eropa Timur, Asia Selatan, dan Asia Tengah mulai menunjukkan penurunan angka kematian ibu. Indonesia juga mengalami kemajuan, angka kematian ibu berhasil diturunkan hingga 45% dalam satu

dekade terakhir. Tapi perjuangan belum selesai. Angkanya masih tergolong tinggi, bahkan setara dengan beberapa negara Afrika. Artinya, kita belum bisa benar-benar tenang. Kematian seorang ibu bukan hanya kehilangan bagi keluarga, tapi juga berdampak besar pada anak yang ditinggalkan (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).



Tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun emosional, sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibunya saat hamil. Ibu yang sakit, kurang gizi atau mengalami tekanan selama kehamilan berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, atau bahkan kehilangan bayinya. Masalah gizi pada ibu akan langsung berdampak pada kondisi anaknya (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Tapi di balik tantangan besar itu, Indonesia punya sesuatu yang istimewa, yaitu warisan budaya yang sangat kaya. Hampir setiap daerah punya cara sendiri dalam merawat ibu hamil, menyambut kelahiran, dan menjaga ibu di masa nifas. Mulai dari jamu tradisional, pijatan khusus, ritual syukuran, sampai pantangan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini bukan sekadar kebiasaan lama, banyak di antaranya punya nilai kesehatan dan

spiritual yang dalam. Dalam dunia kebidanan, kearifan lokal seperti ini punya peran penting. Ia membentuk cara pandang masyarakat, menentukan sikap, dan membimbing perilaku kesehatan ibu selama hamil hingga setelah melahirkan. Lebih dari itu, ketika tradisi dijalankan dengan hati, ia menjadi sarana penguat jiwa, penyambung kasih antara ibu, keluarga dan komunitasnya.

Menggabungkan kearifan lokal dalam program kesehatan ternyata dapat meningkatkan partisipasi dan penerimaan masyarakat, terutama dalam hal perawatan ibu hamil, persalinan, dan masa nifas. Ketika masyarakat merasa bahwa layanan kesehatan selaras dengan tradisi mereka, masyarakat cenderung lebih terbuka dan terlibat aktif. Hal ini dapat berdampak positif, salah satunya dengan menurunkan angka sakit dan kematian pada balita. Melestarikan kearifan lokal dalam praktik kebidanan sangat penting karena di dalamnya terkandung nilai-nilai spiritual, kepedulian terhadap lingkungan, serta pandangan menyeluruh tentang kesehatan. Pendekatan yang selaras dengan tradisi setempat sering kali menjadi kunci keberhasilan layanan kesehatan, karena membuat masyarakat merasa lebih dihargai dan didengarkan.

Kearifan lokal ini bukanlah hanya sekadar warisan budaya semata. Banyak di antaranya mengandung manfaat nyata yang dapat mendukung pelayanan kesehatan ibu hamil, apalagi jika dijalankan dengan cara yang tepat.

Namun harus dikonsumsi dengan takaran yang tepat dan di bawah pengawasan tenaga kesehatan. Meski begitu, kita tetap harus berhati-hati. Tidak semua tradisi bisa langsung diterapkan begitu saja. Supaya aman dan benar-benar bermanfaat, setiap praktik perlu ditinjau dengan hati-hati berdasarkan bukti medis. Artinya, apa pun bentuk kearifan lokal yang digunakan, harus terbukti aman dan tidak membahayakan ibu maupun bayinya.



Contoh?

Pijat tradisional untuk ibu hamil yang dilakukan dengan cara yang aman, dapat membantu meredakan keluhan fisik seperti pegal atau rasa tidak nyaman selama kehamilan. Begitu juga dengan penggunaan jamu atau ramuan herbal yang dipercaya dapat menambah energi, menjaga daya tahan tubuh, bahkan memperlancar proses persalinan.

Di sinilah peran bidan menjadi sangat penting. Bidan bukan hanya tenaga medis, tapi juga penghubung antara budaya lokal dan ilmu kebidanan modern. Dengan memahami tradisi masyarakat, bidan dapat menyampaikan edukasi dan perawatan dengan cara yang lebih diterima dan bermakna, tanpa menghapus budaya yang sudah turun-temurun. Justru hal ini membuat posisi bidan semakin kuat di mata masyarakat.

Pendekatan seperti ini juga didukung oleh WHO melalui konsep *Respectful Maternity Care*, yaitu pelayanan kesehatan ibu yang bukan hanya fokus pada fisik, tapi juga menghargai budaya, nilai-nilai hidup, dan martabat perempuan. Karena merawat ibu hamil bukan hanya soal prosedur medis, tapi juga tentang memberi rasa aman, dihormati dan dimanusiakan (WHO, 2018).

Merawat Ibu, Menghargai Warisan: Sinergi Ilmu Kebidanan dan Syariat Islam Berbasis Budaya

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, dunia kebidanan juga terus mengalami kemajuan. Salah satu buktinya adalah penerapan *Evidence Based Practice*, yaitu pendekatan pelayanan yang berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Namun, di tengah masyarakat Indonesia yang begitu beragam, pelayanan kebidanan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budaya dan kepercayaan spiritual yang sudah lama hidup dalam kehidupan masyarakat. Bahkan, nilai-nilai keagamaan juga sering menjadi panduan utama dalam mengambil keputusan terkait kehamilan dan persalinan. Karena itu, meski ilmu kebidanan terus berkembang, pendekatan yang menghargai budaya dan keyakinan tetap sangat penting agar pelayanan kesehatan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.



Buku ini menghadirkan sebuah pendekatan baru yang menggabungkan antara praktik kebidanan modern dengan kearifan lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya agar ibu hamil tidak hanya dirawat secara fisik, tapi juga diperhatikan secara emosional, sosial, dan spiritual. Contohnya, kebiasaan minum jamu tradisional, ritual adat dalam menyambut kehamilan atau perawatan ibu setelah melahirkan bukan sekedar tradisi semata. Jika dikombinasikan dengan ilmu kebidanan yang berbasis bukti, praktik-praktik ini dapat memberikan manfaat nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayinya. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua tradisi bisa diterapkan begitu saja. Perlu ada penyaringan agar tetap aman bagi kesehatan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pada syariat Islam, proses kehamilan, persalinan dan menyusui bukan sekedar proses biologis saja. Hal ini dilihat sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Maka menjaga kesehatan ibu, melindungi anak, dan

menjaga adab suami istri selama kehamilan, semua itu adalah bagian dari ibadah. Prinsip-prinsip inilah yang bisa dijadikan landasan dalam merancang layanan kebidanan yang ramah agama dan budaya.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk melihat bagaimana praktik kebidanan modern, seperti pemeriksaan kehamilan rutin, pencegahan komplikasi, hingga proses persalinan dapat dipadukan secara bijak dengan tradisi budaya dan nilai-nilai Islam. Buku ini memberikan panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh bidan, tenaga kesehatan, maupun pendidik kebidanan, agar tetap sensitif terhadap budaya dan agama, dengan tetap mengedepankan keselamatan dan ilmu yang terbukti secara medis. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kebidanan, mengurangi penolakan terhadap tindakan medis, serta memperkuat peran bidan sebagai agen perubahan yang menjembatani dunia medis dengan nilai-nilai lokal yang hidup di tengah masyarakat.

*Awal yang Bermakna: Merawat Ibu,
Merangkul Tradisi dan Iman*

Buku “Syariat Islam dan Kearifan Lokal, Harmoni Indah dalam Merawat Ibu Hamil dan Melahirkan” hadir bukan sekadar sebagai bahan bacaan, tapi sebagai panduan

yang hangat dan membumi. Buku ini mengajak kita untuk melihat kehamilan dan persalinan bukan hanya dari sisi medis, tapi juga dari sisi budaya dan spiritual. Karena merawat ibu bukan cuma soal tubuh, tapi juga soal jiwa dan nilai hidup. Dengan pendekatan yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan masyarakat, buku ini bermanfaat untuk berbagai kalangan, seperti:

1. Untuk Bidan dan Tenaga Kesehatan

Buku ini dapat menjadi panduan praktis bagi para bidan dalam memberikan layanan yang lebih ramah budaya dan sarat makna spiritual. Di dalamnya, Anda akan menemukan cara memahami dan menyikapi praktik-praktik lokal secara bijak. Mana yang aman dan bisa dilanjutkan, dan mana yang sebaiknya dihindari. Buku ini juga membekali bidan dengan pendekatan yang lebih empatik dan komunikatif. Agar bisa lebih dekat dengan ibu hamil dan keluarganya, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang sudah mengakar.

2. Untuk Pengajar dan Lembaga Pendidikan Kesehatan

Bagi institusi pendidikan, buku ini dapat dijadikan sebagai materi ajar yang relevan dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat. Mahasiswa kebidanan tidak hanya belajar teori medis, tetapi juga diajak memahami bagaimana budaya dan agama berperan besar dalam proses perawatan ibu. Harapannya, mereka kelak dapat menjadi tenaga

kesehatan yang tidak hanya terampil, tapi juga peka terhadap nilai-nilai masyarakat.

3. Untuk Masyarakat Umum

Buku ini juga bisa dibaca oleh masyarakat, terutama keluarga muslim yang ingin lebih memahami bagaimana merawat ibu hamil dan bayi dengan cara yang utuh dan bermakna. Bahasanya mudah dipahami dengan contoh sehari-hari dan mengangkat praktik-praktik lokal yang ternyata selaras dengan ajaran Islam. Melalui buku ini, masyarakat diajak untuk percaya bahwa menghormati tradisi dan mengikuti layanan kesehatan modern dapat berjalan beriringan. Dan yang paling penting adalah prinsip bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari ibadah.



Solvelt Publisher

PRE-
ORDER
NOW



Rp **165.000**